

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF NATIONAL ZA-KAT AMIL INSTITUTIONS IN BAZNAS BENGKU-LU PROVINCE USING THE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) METHOD

ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL DI BAZNAS PROVINSI BENGKULU DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)

Reni Febrianti

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
febrirenifebrianti@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to analyze the performance efficiency of the government-managed Zakat Management Organization (OPZ). The population in the study was the Amil Zakat Agency National (BAZNAS) Bengkulu Province for the period 2020 to 2023. The analytical tool used is the Data Envelopment Analysis (DEA) method, using DEAP 2.1 software. The research results show that the performance of BAZNAS Bengkulu Province from 2020 to 2023 is efficient.

Keywords: National Zakat Amil Agency (BAZNAS), Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA), Zakat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang dikelola pemerintah. Populasi dalam penelitian adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu selama periode 2020 hingga 2023. Alat analisis yang digunakan adalah metode Data Envelopment Analysis (DEA), dengan menggunakan software DEAP 2.1. Hasil penelitian menunjukkan kinerja BAZNAS Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 hingga 2023 adalah efisien.

Kata Kunci: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Efisiensi, Data Envelopment Analysis (DEA), Zakat

PENDAHULUAN

Masyarakat (Indonesia) yang mayoritas beragama muslim memiliki potensi dana yang sangat besar dengan sumber daya manusia yang melimpah. Menghadapi persoalan kemiskinan islam memiliki solusi melalui instrumen zakat. Zakat merupakan salah satu ibadah wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat muslim.

Haruslah dipahami berbagai aturan tentang pengelolaan zakat serta bekerja dengan keikhlasan, karena merupakan suatu ibadah dan haruslah sesuai dengan syariat islam serta perlunya suatu optimalisasi lembaga zakat, sehingga pengumpulan zakat masyarakat bisa dimaksimalkan demi kepetingan umat.

Oleh karena itu pemerintah mendirikan Badan Pengelolaan Zakat (BPZ) yang berfungsi untuk mengoptimalkan pengumpulan dan

pengelolaan zakat, infaq, shadaqah dalam arti seluasluasnya. Dalam (PuskasBAZNAS, 2019) Untuk melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk BAZNAS. BAZNAS berkedudukan di ibu kota negara.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan pengelolaan zakat yang resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Zakat sendiri adalah salah satu rukun Islam yang ketiga, hukum zakat itu sendiri adalah wajib, dimana zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Lembaga Amil Zakat adalah lembaga yang dibentuk

masyarakat dan memiliki tugas untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pembentukan Lembaga Amil Zakat wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Menurut Pasal 28 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011.¹

Sejak adanya metode DEA yang pertama kali diperkenalkan oleh Charnes Cooper dan Rhodes pada 1978, para peneliti di sejumlah bidang menyadari bahwa DEA merupakan metodologi yang sangat baik dan relative mudah digunakan dalam proses pemodelan operasional untuk evaluasi kerja. Dalam penelitian ini,

DEA digunakan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan kinerja lembaga amil zakat (LAZ) dalam hal ini seluruh lembaga amil zakat (LAZ) di Indonesia dan khususnya di lembaga Rumah Zakat Indonesia.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut adalah sebagai evaluasi kinerja amil zakat yang ada, sekaligus memberikan feedback yang tepat untuk peningkatan kualitas kelembagaan dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik.

Akuntabilitas publik yang baik dan transparan dapat dibentuk dengan adanya kualitas manajemen keuangan yang baik. Kualitas manajemen keuangan yang baik akan didapat dengan melakukan perbaikan kinerja. Untuk mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan dari waktu ke waktu, maka organisasi atau lembaga membutuhkan standar pengukuran kinerja.

Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)?

Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat efisiensi kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Baznas Provinsi Bengkulu?

KAJIAN TEORI

Lembaga Amil Zakat (LAZ)

1) Pengertian Lembaga Amil Zakat
Pada tahun 1999 dikeluarkan Undang-Undang tentang keberadaan badan maupun lembaga zakat, yaitu Undang-Undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.1 Undang-Undang No.38 tahun 1999 pasal 6 ayat 1 tentang organisasi pengelola zakat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang terhimpun dalam berbagai ormas (Organisasi Masyarakat) Islam, Yayasan dainstitusi lain. ²

Badan Amil Zakat adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya di bentuk oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan agama islam, sedangkan Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya di bentuk oleh masyarakat dan di kukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan agama islam.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk sepenuhnya atau prakarsa masyarakat dan merupakan badan

¹ Ana Rosmiati, Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah, ISI Press, 2017.

² Siti Kalimah, 'Manajemen Zakat Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Umat', 1 (2020).

hukum tersendiri, serta dikukuhkan oleh pemerintah. Amil zakat adalah mereka yang melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan urusan zakat, mulai dari proses penghimpunan, penjagaan, pemeliharaan, sampai ke proses pendistribusiannya, serta tugas pencatatan masuk dan keluarnya zakat tersebut.

2) Pengelolaan Zakat

a. Pengertian Pengelolaan Zakat (LAZ)

Menurut UU N0.23 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum pengelolaan zakat, yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.³

Pengelolaan zakat melalui lembaga zakat akan bisa menjadikan zakat sebagai sumber dana yang cukup potensial untuk menunjang pembiayaan pembangunan, terutama pembangunan ekonomi dan agama guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat jasmani dan rohaninya.

b. Tujuan Pengelolaan Zakat

Dalam UU No.23 tahun 2011 pasal 3a tentang ketentuan umum pengelolaan zakat, telah disebut-kan tujuan pengelolaan zakat, yaitu:

- 3) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat
- 4) Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan

c. Pendistribusian Zakat

Allah telah menegaskan bahwa penyaluran zakat hanyalah untuk yang berhak menerima zakat (mustahik) yaitu sebanyak 8 asnaf. Sebagaimana Fir-man Allah dalam QS. At Taubah Ayat 60:

عَلَيْهَا وَالْعَمَلِينَ وَالْمُسْكِينِ لِلْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ
وَابْنِ اللَّهِ سَبِيلٌ وَفِي وَالْغَرْمِينِ الرَّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمْ
السَّبِيلِ
حَكِيمٌ عَلَيْهِمُ ۗ وَاللَّهُ اللَّهُ مِنَ فَرِيضَةً

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (me-merdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebas-kan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bi-jaksana

Analisis kinerja keuangan

1. Pengertian Analisis kinerja keuangan
Analisis kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Data Evelopment Analysis (DEA)

1. Pengertian DEA

DEA merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja sejumlah unit pelayanan atau bisnis, industri keuangan, rumah sakit bahkan lembaga pendidikan. DEA juga dapat menunjuk-kan spesifikasi ketidakefisienan unit pelayanan tersebut. Sejak adanya metode DEA yang pertama kali diperke-nalkan

³ Jamal Ma, 'ZAKAT PRODUKTIF ':

oleh Charnes Cooper dan Rhodes pada 1978, para peneliti di sejumlah bidang menyadari bahwa DEA merupakan metodologi yang sangat baik dan relative mudah digunakan dalam proses pemodelan operasional untuk evaluasi kerja. Dalam penelitian ini, DEA digunakan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan kinerja lembaga amil zakat (LAZ) da-lam hal ini seluruh Badan amil zakat nasional(BAZNAS) Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah metode pengukur efisiensi yang menggunakan teknik pemrograman matematis.

DEA mengukur efisiensi relatif dari kumpulan Decision Making Unit (DMU) atau unit yang akan di teli-ti dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari in-put ke output tidak diketahui.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu Constant Return to Scale (CRS) dan Variabel Return to Scale (VRS) dengan berorientasi pada output Suatu organisasi pengelola zakat dapat dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila dapat meningkatkan efisiensinya dengan menggunakan variabel-variabel yang sesuai untuk memberikan hasil yang maksimal. Perhi-tungan efisiensi teknik Rumah Zakat Indonesia dengan analisis DEA (Data Envelopment Analysis) ini menggunakan pendekatan produksi untuk menentukan variabel input dan outputnya⁴

2. Model-model Pengertian Data Envelopment Analysis (DEA)

Ada dua model Data Envelopment Analysis(DEA) yang sering digunakan

dalam pendekatan DEA yaitu model Charnes, Chooper, dan Roodes (CCR) dan model Banker, Charnes, dan Cooper (BCC).

a. Model CCR / Constans Return to Scale (CRS)

Model CCR ini dikembangkan oleh Charnes, Cooper, dan Roodes pada tahun 1978. Model DEA dengan asumsi ini mengandung arti bahwa terdapat penambahan input sebesar n kali, maka output juga akan meningkat sebesar n kali atau kata lain mem-iliki rasio kurang dari 1 atau sama dengan satu atau bisa juga disebut dengan asumsi Constans Return to Scale (CRS).

b. Model BCC / Variable Return to Scale (VRS)

Model BCC ini dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper pada tahun 1984. mengatakan bahwa persaingan dan kendalakendala keuangan dapat menyebabkan perusahaan untuk tidak beroperasi pada skala optimalnya.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka mereka mengajukan asumsi Variable Return to Scale (VRS) Model VRS ini mengasumsikan bahwa setiap penambahan satu unit input sebesar n kali maka tidak berarti diikuti dengan penambahan satu unit output, penambahan outputnya bisa lebih besar daripada 1 atau kurang dari satu.

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu dalam pengolahan data berupa input dan output yang diambil dari neraca keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan dana yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional (BA-ZNAS). Dalam analisis kuantitatif ini, untuk

⁴ Susilowati and Ikhwan, Petunjuk Pengukuran Efisiensi Melalui Data Envelopment Analysis

(DEA)Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro,

menghitung tingkat efisiensi, peneliti menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) yang merupakan metode yang telah dis-tandarisi sebagai alat untuk mengukur kinerja suatu aktifi-tas unit, dimana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak DEA. Selain itu peneliti juga menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel sebagai perangkat lunak pendukung.⁵

1) Metode Pengukuran Efisiensi dengan DEA

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah sebuah metode pengukur efisiensi yang menggunakan teknik pemrograman matematis. DEA mengukur efisiensi relatif dari kumpulan decision making unit (DMU) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana hubungan bentuk fungsi dari input ke output tidak diketahui.

2) Model pengukuran Efisiensi Teknis

Efisiensi teknis Badan Amil Zakat Nasional dapat diukur dengan menghitung adanya rasio antara output dan inputnya DEA akan menghitung Baznas yang menggunakan input n untuk menghasilkan output n yang berbeda.

$$Es = \frac{\sum_{i=1}^m U_i X_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}}$$

Dimana;

Es=Efisiensi BAZNAS s

m=output BAZNAS s yang diamati

n= input BAZNAS s yang diamati

Y_{is}=jumlah output ke-i yang dihasilkan

X_{js}=jumlah input ke-j yang digunakan

U_i=s x 1 jumlah bobot output

V_j=s x 1 jumlah bobot input

Persamaan diatas menunjukkan bahwa adanya penggunaan satu variabel input dan satu variabel output. Rasio efisiensi (Es), kemudian dimaksimalkan dengan kendala sebagai berikut:

$$Es = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}} \leq 1: r = 1, \dots, n$$

Dimana U_i dan V_j ≥ 0, r merupakan rasio.

Pertidaksamaan pertama menjelaskan bahwa adanya rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot non-negatif (positif). Angka rasio akan bervariasi antara 0 hingga 1. BAZNAS dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya apabila mendekati 0 menunjukkan efisiensi BAZNAS yang semakin menurun.

Metode analisis pada persamaan 1 dan 2 juga dapat dijelaskan bahwa efisiensi BAZNAS yang UKE (n).

BAZNAS menggunakan n jenis input untuk menghasilkan m jenis output. Apabila X_{js} merupakan jumlah output j yang digunakan oleh BAZNAS sedangkan Y_{is} > 0 merupakan jumlah output i yang dihasilkan oleh BAZNAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil dan Analisis Penelitian Analisis Tingkat Efisiensi BAZNAS provinsi Bengkulu

Sebuah organisasi pengelola zakat dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila dapat meningkatkan efisiensinya dengan penggunaan variabel-variabel yang sesuai untuk memberikan hasil yang maksimal. Perhitungan Tingkat efisiensi BAZNAS dengan analisis DEA ini menggunakan pendekatan produksi untuk menentukan variabel-variabel input dan outputnya.

Yang termasuk variabel input adalah total aset dan penerimaan dana zakat; sedangkan outputnya adalah biaya operasional dan penyaluran dana zakat. Sebuah organisasi pengelola

⁵ Hery Purnomo, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d, 2024.

zakat dikatakan efisien apabila nilainya mencapai angka 100 persen atau setara dengan 1. Jika angka tersebut terus menurun dan mendekati angka 0, maka dianggap tidak efisien. Menurut Huri dan Indah, suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila:

1. Menggunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan jumlah input yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah output yang sama.
2. Menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memasukkan input dan output kedalam software DEA untuk diolah menjadi nilai-nilai efisiensi. Berikut ini data dari laporan keuangan BAZNAS yang dijadikan variabel input dan output: Variabel Input-Output BAZNAS provinsi Bengkulu

Tahun	Input		Output	
	Total Aset	Penerima Dana Zakat	Biaya Operasional	Penyaluran Dana Zakat
2020	2.081.124.744	5.425.017.766	14.720.583	5.290.977.274
2021	1.063.680.480	4.975.022.963	971.041.854	5.895.206.201
2022	796.181.048	6.875.578.101	307.394.323	7.208.716.177
2023	1.113.341.305	7.935.565.297	342.276.193	7.716.334.703

Sumber: Laporan keuangan Provinsi Bengkulu

Diagram Input dan Output

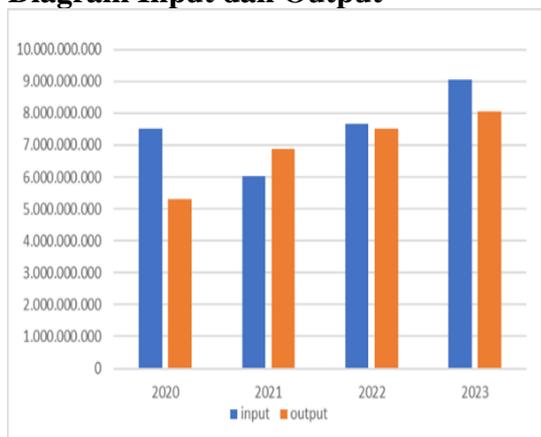


Diagram output dan input laporan keuangan BAZNAS Provinsi Bengkulu Berdasarkan diagram diatas digambarkan bahwa setiap variabel input

dan output dari tahun 2020 mengalami ke-naikan dan 2021 mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu tahun 2022/2023 mengalami kenaikan.

Setelah variabel input dan output diolah ke dalam DEA, maka dapat diketahui hasilnya. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software DEAP 2.1 dengan pendekatan CSR dan berorientasi pada variabel input, dapat dilihat tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu pada tahun 2020-2023.

Hasil Perhitungan Efisiensi Berdasarkan Metode DEA 2020-2023	Efisiensi BAZNAS Provinsi Bengkulu
Tahun	
2020	100%
2021	100%
2022	100%
2023	100%

Sumber: data sekunder yang diolah dari aplikasi DEAP

Dari hasil DEA diketahui efisiensi BAZNAS Provinsi Bengkulu selama 4 tahun (2020-2023) yaitu pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 memiliki tingkat efisiensi maksimal sebesar 100%, selanjutnya pada tahun.

Dalam perhitungan DEA, suatu periode yang menjadi frontier (sudah efisien) diasumsikan efisien bila bernilai 100%, sedangkan yang tidak efisien bernilai antara 0% sampai dengan 100%. Disamping itu terdapat pada angka actual dan angka target. Angka actual adalah angka input-output yang dimiliki, sedangkan angka target adalah angka yang disarankan oleh perhitungan DEA supaya input-output tersebut menjadi efisien. Sedangkan to gain dan to achieved adalah persentase dalam penambahan angka agar mencapai target yang dihasilkan oleh perhitungan DEA. Efisiensi tahunan BAZNAS Provinsi Bengkulu

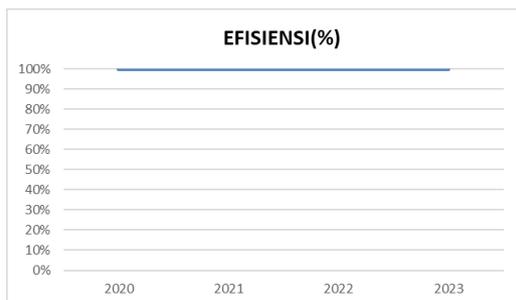


Diagram tingkat efisiensi BAZNAS Provinsi Bengkulu

Dari gambar diatas dapat dilihat dengan jelas dimana tingkat efisiensi tertinggi BAZNAS Provinsi Bengkulu terjadi pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 sebesar 100%. Selanjutnya, akan dibahas secara mendalam tingkat efisiensi BAZNAS Provinsi Bengkulu dari tahun 2020 hingga 2023 berdasarkan metode DEA.

1. Analisis Tingkat Efisiensi BAZNAS Provinsi Bengkulu Periode 2020 Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal.

Pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Target for Units Annual 2020 Eficiency 100% Radial

Variabel	Actual	Target	To Gain	Achieved
Total aset	2081124744	2081124744	0,0%	100%
Penerima dana zakat	5425017766	5425017766	0,0%	100%
Biaya Operasional	14720583	14720583	0,0%	100%
Penyaluran dana zakat	5290977274	5290977274	0,0%	100%

Sumber : data sekunder yang diolah dari aplikasi DEAP

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 yang menunjukkan tingkat efisiensinya telah mencapai 100 persen disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100 persen menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu mampu mencapai

nilai actual (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai to gain-nya sebesar 0 persen artinya tidak ada nilai actual yang tidak mencapai nilai target

2. Analisis Tingkat Efisiensi BAZNAS Provinsi Bengkulu Periode 2021 Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Target for Units Annual 2021 Eficiency 100% Radial

Tahun	Actual	Target	To Gain	Achieved
Total aset	1063680483	1063680483	0,0%	100%
Penerima dana zakat	4975022963	4975022963	0,0%	100%
Biaya Operasional	971041854	971041854	0,0%	100%
Penyalur dana zakat	5895206201	5895206201	0,0%	100%

Sumber : data sekunder yang diolah dari aplikasi DEAP

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi BAZNAS Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 yang menunjukkan tingkat efisiensinya telah mencapai 100 persen disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100 persen menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu mampu mencapai nilai actual (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai to gain-nya sebesar 0 persen artinya tidak ada nilai actual yang tidak mencapai nilai target.

3. Analisis Tingkat Efisiensi BAZNAS Provinsi Bengkulu Periode 2022 Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu pada

tahun 2022 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Target for Units Annual 2022
Efficiency 100% Radial

Tahun	Actual	Target	To Gain	Achieved
Total aset	796181048	796181048	0,0%	100%
Penerima dana zakat	6875578101	6875578101	0,0%	100%
Biaya Operasional	307394323	307394323	0,0%	100%
Penyaluran zakat	7208716177	7208716177	0,0%	100%

Sumber : data sekunder yang diolah dari aplikasi DEAP

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi BAZNAS Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 yang menunjukkan tingkat efisiensinya telah mencapai 100 persen disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100 persen menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu mampu mencapai nilai actual (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai to gain-nya sebesar 0 persen artinya tidak ada nilai actual yang tidak mencapai nilai target.

4. Analisis Tingkat Efisiensi BAZNAS Provinsi Bengkulu

Periode 2023 Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 telah mencapai nilai efisiensi sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu telah mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Pencapaian efisiensi ini dapat dilihat pada setiap variabel input dan output yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Target for Units Annual 2023
Efficiency 100% Radial

Tahun	Actual	Target	To Gain	Acheved
Total aset	1113341305	1113341305	0,0%	100%
Penerima dana zakat	7935565297	7935565297	0,0%	100%

Biaya Operasional	342276193	342276193	0,0%	100%
Penyaluran zakat	7716334703	7716334703	0,0%	100%

Sumber : data sekunder yang diolah dari aplikasi DEAP

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis efisiensi BAZNAS Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 yang menunjukkan tingkat efisiensinya telah mencapai 100 persen disemua variabel input dan outputnya. Artinya nilai 100 persen menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Bengkulu mampu mencapai nilai actual (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh perhitungan DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai to gain-nya sebesar 0 persen artinya tidak ada nilai actual yang tidak mencapai nilai target.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA), Pada tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 tingkat efisiensi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS sudah efisien secara maksimal pada tahun-tahun tersebut. Angka pada to gain 0,0% menunjukkan target efisien sudah sesuai dengan kondisi actual dan memperoleh achieved 100%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran bagi badan amil zakat (BAZ) dan praktisi zakat lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu harus lebih transparan lagi dalam mempublikasikan laporan keuangannya, tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan muzakki,

tetapi juga untuk keperluan di bidang pendidikan dalam hal ini penelitian.

2. Bagi praktisi zakat, hendaknya memperhatikan variable penting yang menyebabkan inefisiensi suatu Lembaga Amil Zakat (LAZ)/ Badan Amil Zakat (BAZ), salah satunya dengan meningkatkan produktivitas LAZ/BAZ dalam 2akegiatan operasionalnya. Dan meningkatkan kinerjanya sehingga lebih baik lagi Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pendekatan lainnya karena skripsi ini hanya menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA)
 - b. Agar peneliti selanjutnya memperbanyak data serta menggunakan input dan output yang lebih bervariasi lagi, hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi dari hasil penelitian Diperlukan melakukan studi-studi tentang kinerja Lembaga Amil Zakat (LAZ)/ Badan Amil Zakat (BAZ) yang ada di Indonesia khususnya LAZ/BAZ yang ada di Kabupaten/Kota lainnya. Sehingga memberikan solusi dan memudahkan para pengelola zakat dalam memperbaiki kinerja dan mampu untuk terus mengubah model pengelolaan zakat menjadi lebih ideal agar dapat menanggulangi kemiskinan yang ada di Indonesia secara bersama-sama demi terciptanya kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ifham Sholihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Bahdin Nur Tanjung, Ardial, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi,dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi

Penulis Artikel Ilmiah, (Jakarta:KENCANA,)

- Elsi Kartika Sari, Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf, (Jakarta: Penerbit Grasindo,)
- Hikmat, Panduan Pintar Zakat”,(Jakarta: Qultum media,), h.159
<https://quran.kemenag.go.id/sura/9/60>
- Jumingan, Kinerja Keuangan: Metode Analisis Rasio Keuangan, (Jakarta: Pustaka Press,)
- Kristanto, Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Pustaka Press,)
- Maya Romantin,Efri Syamsul Bahri, Ahmad Tirmidzi Lubis,Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)” Pada jurnal Perisai, Vol , 96 -116 ISSN 2503-3077 (Online)
- Mohammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Praktek Kombinasinya dalam Penelitian Sosial, (Jakbabsisterra Utara: Publica Institute,)
- Nur Khaerat Sidang, Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (Laz) Rumah Zakat Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea,Jakarta,
- Oni Sahroni, Fikih Zakat Kontemporer, Cet 2, (Depok: Rajawali Pers,)
- Prayogo P.Harto,”Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat”, Journal Economic Of Islam, Vol. 2 No. 1, 6.
- Priyoso Choirawan,Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran International Standard Of Zakat Management (Iszm) Dan Allocation To Collection Ratio (ACR) (Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri

- Pusat Bahasa Indonesia, KBBI Edisi V, (Tangerang: Bahasa Press)
- Refia Alfina, Purnama Putra ,Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) (Studi pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika)” Pada jurnal Paradigma. E-ISSN NO. 2775-9105 P-ISSN NO. 0853-9081
- Rohmantin, ”Analisis Kinerja Kuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional)
- Rustam, Fikih Ibadah Kontemporer, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya)
- Siti Sarah Salim, Analisis kinerja keuangan lembaga amil zakat, Jakarta
- Sudirman, Ahmad Abbas, "Zakat Ketentuan Dan Pengelolaanya", (Bogor: CV,)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, cv,)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 137. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D
- Sujarweni, Analisis Laporan Keuangan Teori , Obligasi Dan Hasil Penelitian (Yogyakarta: Pustaka baru press)
- Sundjaja dan Barlian, Manajemen Keuangan, (Jakarta:PT Ikrar Mandiri)
- Susilowati and Ikhwan, Petunjuk Pengukuran Efisiensi Melalui Data Envelopment Analysis (DEA) Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro,
- Taslim Dangga dan Haerudin, Kinerja Keuangan Lembaga, (Jakarta: CV Lina,)
- Teddy Kasim, Manajemen Keuangan Lembaga, (Jakarta: CV Sinar Panca,)
- Wibowo, Manajamen Kinerja, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,)
- World Zakat Forum & Indonesia Magnificence Of Zakat, International Standart of Zakat Management ISZM, 37.